

(Review)

**Rethinking strategy and implementation of knowledge management
from innovation perspective:
A lesson learned from a multinational subsidiary in Indonesia**

Mirta Amalia^a and Yanuar Nugroho^{ab,*}

Institute of Development Policy and Management (IDPM), University of Manchester^b

Manchester Institute of Innovation Research (MIOIR), University of Manchester^{}*

Corresponding author. yanuar.nugroho@manchester.ac.uk.

This paper builds on the first author's masters research.

Penulis mengungkapkan bahwa menghadapi tantangan dan peluang ke depan belum pernah terjadi sebelumnya dalam pengetahuan ekonomi, mengelola pengetahuan telah menjadi prioritas bagi banyak organisasi. Knowledge Management (KM) muncul dan dengan cepat menambah berat badan di penelitian baik dari perspektif sistem informasi dan ilmu manajemen. Sebuah dilema cukup di dokumentasikan adalah tidak adanya panduan implementasi khusus karena karakteristik dan strategi organisasi yang berbeda itu. Pada saat ini, upaya untuk mengintegrasikan KM ke dalam strategi organisasi dan untuk menyesuaikannya untuk memenuhi karakteristik organisasi malah membuat masalah yang tidak diinginkan karena prioritasnya. Kami mengeksplorasi implementasi KM dalam Telekomunikasi anak perusahaan multinasional di Indonesia dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja serta dampak. Manfaat dari inovasi perspektif ini adalah untuk mengidentifikasi cara strategi KM yang dirancang dan dimasukkan ke dalam tindakan. Menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung, memetakan beberapa masalah terkait dengan strategi dan implementasi KM. Kita belajar dalam kasus kami bahwa kurangnya sistem yang terintegrasi di seluruh organisasi, yang khas di organisasi yang berbeda, tidak berkontribusi terhadap masalah ini. Namun kesulitan utama terletak pada kenyataan bahwa KM memungkinkan skema tidak pernah secara eksplisit diprioritaskan dalam strategi sistem informasi organisasi

Marshall (1965) menempatkan, pengetahuan adalah "mesin produksi paling kuat" (hal. 115). Hal itu jika kita telah berusaha untuk fitur di sini menunjukkan bagaimana strategi manajemen pengetahuan yang dirancang dan diimplementasikan dalam NSN, anak perusahaan multinasional di Indonesia. Dalam pandangan Marshall (1965), implementasi KM dipahami sebagai kebutuhan bagi perusahaan untuk memiliki tepat mekanisme untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi dan mengubahnya menjadi pemahaman yang tepat. Kasus ini menguatkan bahwa mengadopsi manajemen pengetahuan (KM) sebagai inovasi dalam organisasi memang multifaset di alam untuk itu tidak hanya terdiri dari teknologi artefak tetapi juga praktek organisasi. Pertama, proses KM inheren memungkinkan organisasi untuk terus membuat, menyimpan, mendistribusikan dan menerapkan pengetahuan baik yang ada dan baru diperoleh. Praktek "personil pengaturan tujuan" sebagai bagian dari implementasi KM memastikan kongruensi proses KM dengan tujuan organisasi dan harapan stakeholder. Kedua, diskusi implementasi KM menunjukkan bahwa semua kegiatan KM adalah tentang pengetahuan tacit dan eksplisit konversi seperti yang diusulkan oleh Nonaka (1994).

Kemudian, Nonaka et al. (2000) juga menunjukkan bahwa konversi pengetahuan, pada dasarnya, juga merupakan proses yang berkesinambungan dari satu "manusia lama" ke seseorang "manusia baru" melalui akuisisi konteks baru, visi baru dan pengetahuan baru. Hal tersebut proses yang berkesinambungan konsisten dengan proses dinamis pembelajaran organisasi dijelaskan dalam pelajaran sebelumnya. Terakhir, penggunaan inisiatif KM berbasis ICT ini berasal dari asumsi bahwa utilisations ini bermanfaat bagi Departemen. Namun demikian, organisasi (yaitu Departemen) harus menyadari fungsi spesifik KMS serta sejauh mana fungsi-fungsi ini berguna untuk KM.

Sementara sering fitur teknologi dari KM berkisar inovasi berbasis ICT , ada yang tidak ada rumus tunggal untuk apa dan bagaimana organisasi praktek harus dilakukan untuk memastikan implementasi KM yang sukses. meskipun jelas bahwa kedua teknologi inovasi dan inovasi organisasi harus diletakkan dalam gerakan pada saat yang sama , kasus kami menunjukkan bahwa sering, bahkan jika secara tidak sengaja , kemudian dapat dengan mudah diabaikan - namun dengan justifikasi yang kuat atau alasan-alasan . Apa yang kita pelajari dari kasus di sini adalah pergeseran fokus perhatian dalam memahami bagaimana inovasi bekerja dalam organisasi. Yang penting tidak jenis inovasi teknologi yang diterapkan dalam organisasi . Sebaliknya , bahwa seperti inovasi teknologi kadang-kadang membutuhkan inovasi organisasi - dan ada bahaya jelas bahwa ini bisa tidak sengaja diabaikan, atau diberikan prioritas yang rendah seperti kita temukan di sini, kurangnya inovasi organisasi merugikan inovasi keseluruhan dilakukan dalam organisasi , terutama ketika sistem yang kompleks (seperti KM) diadopsi.